



PERSISTOR

Jurnal Kajian Ilmiah Teologi

Vol 2, No 1, Juni 2025; 62-76

ISSN xxxx-xxxx (online)

Available at: <https://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/persistor>

Makna kata Tumpaslah dalam 1 Samuel 15:3

Daniel Timothy

¹ Sekolah Tinggi Telogi Torsina, danieltimothy2106@gmail.com

Abstract

This research discusses God's command to Saul in 1 Samuel 15 to totally defeat the Amalekites, but Saul did not fully obey the command, so God rejected him as king. This research uses a qualitative method with a hermeneutic approach to explore the meaning of the text and various supporting sources such as journals and information from the internet. From the analysis, it was found that warfare in the Old Testament takes various forms, including acts of genocide, and emphasizes the importance of obedience to God's commands, sometimes even when His decisions seem harsh. These findings remind us how important it is to always obey God and respect authority, both in terms of divine commands and in relationships with fellow humans, as well as to be open when receiving rebuke. As God's stewards, everyone is called to faithfully follow His word, respect elders, accept advice graciously, and carry out God's commands with confidence.

Keyword: Samuel; Overcome; Disobedience

Abstrak

Penelitian ini membahas perintah Allah kepada Saul dalam 1 Samuel 15 untuk mengalahkan bangsa Amalek secara total, namun Saul tidak sepenuhnya menaati perintah itu, sehingga Allah menolak dia sebagai raja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika untuk menggali makna teks dan berbagai sumber pendukung seperti jurnal dan informasi dari internet. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa peperangan dalam Perjanjian Lama memiliki berbagai bentuk, termasuk tindakan genosida, dan tekanan akan pentingnya ketaatan kepada perintah Allah, terkadang meskipun keputusan-Nya terlihat keras. Temuan ini mengingatkan kita betapa pentingnya untuk selalu taat kepada Tuhan dan menghormati otoritas, baik dalam hal perintah ilahi maupun dalam hubungan dengan sesama manusia, serta sikap terbuka saat menerima teguran. Sebagai pelayan Tuhan, setiap orang dipanggil untuk setia mengikuti firman-Nya, menghormati orang yang lebih tua, menerima nasehat dengan lapang dada, dan menjalankan perintah Tuhan dengan penuh keyakinan.

Kata Kunci: Samuel; Tumpaslah; Ketidaktaatan

PENDAHULUAN

Dalam 1 Samuel 15, narasi ini semakin menekankan ketidaktaatan Saul terhadap perintah Allah, terutama dalam kegagalannya untuk membinasakan Raja Agag dan ternak-ternaknya sebagaimana diperintahkan (1 Samuel 15:9). Alih-alih sepenuhnya

mempercayai kehendak Allah, Saul membiarkan pemikiran dan perhitungannya sendiri mendominasi, mengutamakan pertimbangan manusia di atas iman dan ketaatan.¹ Saul yang posisinya sebagai Raja, lebih mendengarkan apa yang dikatakan pasukannya untuk menyelamatkan ternak ternak yang gemuk dan baik orang Amalek untuk mendapatkan hati para prajuritnya daripada mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadanya yaitu menumpas semua orang Amalek dan ternaknya untuk mendapatkan hati Allah.

Allah memerintahkan agar Saul membunuh semua orang Amalek baik itu laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusu bahkan lembu domba unta dan keledai pun harus dibunuh. Tetapi Saul menyisahkan Raja Amalek yaitu Agag dan juga beberapa ternak yang bagus diambil para prajuritnya. Saul merasa bahwa dia sudah melakukan perintah Tuhan, tetapi sebenarnya tidak dan saat ditegur selalu saja ada alasan Saul untuk membela dirinya, dan mulai dari situlah Kerajaan Saul koyak dan dia ditolak oleh Allah sebagai Raja atas Israel.

Dalam pemerintahan yang berbentuk kerajaan akan ada yang namanya Perang. “Perang adalah suatu pergumulan antara dua kelompok yang bersaing, dengan menggunakan senjata atau cara yang lain, yang dapat dikenal sebagai suatu konflik yang sah.”² Ada begitu banyak jenis perang yang ada di dunia ini, mulai dari perang fisik, perang mental, perang politik, perang saudara. Tetapi yang akan Kita bahas disini adalah perang fisik yang ada di kitab 1 Samuel 15:3, Apakah perang di dalam kitab 1 Samuel 15:3 adalah perang genosida atau bukan? Dan juga makna kata Tumpaslah dalam teks yang ada di 1 Samuel 15:3, dan ketidaktaatan Saul dalam hal menumpas semua orang Amalek dan semua ternaknya. *In 1 Samuel 15, hatred of the Amalekites binds Israelite insiders with shared affect against detested outsiders.*³

Tulisan ini penting yaitu yang pertama adalah untuk mengetahui perang yang dilakukan oleh orang Israel itu adalah perang yang membantai habis semua orang dan

¹ Philip Suciadi Chia, “Analisis 1 Samuel 14:52-15:3 Sebuah Pendekatan Aksan Ibrani Dan Sintaks,” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 9 (n.d.): 319.

² Edison Pandjaitan, “SIKAP GEREJA KRISTIANI TERHADAP PEPERANGAN No Title,” *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 9 (n.d.): 81.

³ University of Edinburgh Suzanna Millar, “Species and Ethnicity in 1 Samuel 15 The Slaughter of Agag and Rejection of Saul,” 2023.

juga ternaknya atau hanya kata yang dilebih-lebihkan oleh penulis buku ini dan yang kedua yaitu untuk mengetahui makna dari kata Tumpaslah yang telah disuruh oleh Tuhan kepada Saul, dan ketiga Saul tidak taat atau tidak melakukan apa yang dikatakan Tuhan kepadanya untuk membunuh atau menumpas semua orang Amalek dan juga segala ternaknya. Hal ini membuat saya tertarik untuk menganalisis makna dari kata “Tumpaslah”.

METODE

Adapun metode yang dipakai dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif dan cara kerja hermeneutika pada teks yang ingin dikaji dan dianalisis serta kemudian memaparkan hasil analisis sebagai hasil temuannya. Penulisan ini juga hasil dari pendekatan dari Analisa-analisa berupa jurnal, internet dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dalam karya penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Samuel

Pada awalnya, bangsa Israel tidak memiliki raja dan dipimpin oleh para hakim.⁴ Kepemimpinan setiap para hakim tidak membawa pertobatan yang sungguh-sungguh kepada Israel. Tradisi dan kebiasaan bangsa-bangsa Kanaan yang menyembah dewa telah mencondongkan hati umat Israel. Pada zaman hakim-hakim Israel telah berzinah kepada Allah dengan menyembah ilah-ilah orang Kanaan. Meskipun Allah menghukum Israel, Ia tetap mengasihi Israel dengan mengangkat seorang hakim. Tujuannya adalah untuk memimpin dan melepaskan mereka dari berbagai penindasan. Penindasan bangsa Kanaan terus berlanjut sampai pada masa kepemimpinan Samuel. Pada masa ini, stabilitas Israel mengalami keamanan dan ketentraman sementara.⁵ Bangsa Israel pada zaman hakim-hakim tidak sungguh-sungguh bertobat kepada Tuhan padahal mereka telah banyak ditolong Tuhan pada saat kesesakan menimpa mereka lewat

⁴ Andar GunawanPasaribu Eunike Gracia Br. Rumabutar,Elshaddai Betsyeba Siburian, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 1 SAMUEL DALAM KEPEMIMPINAN SPIRITUAL,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (n.d.): 2494.

⁵ Rohana J. Sutjiono Iman Kurniadi, “Latar Belakang Berdirinya Israel Sebagai Sebuah Monarki Pada Zaman Nabi Samuel,” *JURNAL SEMPER REFORMANDA* 4 (n.d.): 9.

para hakim yang dikirim oleh Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel. Karena dosa mereka sendirilah yang menyebabkan adanya penindasan atas bangsa mereka. Dan Tuhan memiliki maksud atas penindasan yang diizinkan Tuhan mereka alami yaitu supaya bangsa Israel mau bertobat sungguh-sungguh.

Samuel menjadi nabi sejak usia muda dan diakui dari Dan sampai Bersyeba (1 Samuel 3:20). Bahkan dalam sastra rabinik, Samuel dianggap sebagai nabi pertama yang bernubuat atas bangsa Israel. Selain menjadi nabi, Samuel juga menjabat sebagai hakim (1 Sam. 7:15-17). Ia memimpin bangsa Israel pada masa ketika mereka belum memiliki seorang raja secara politik. Samuel dikenal sebagai hakim yang bersih dan terakhir (Kis. 13:20), meskipun anak-anaknya yang juga menjadi hakim tidak seperti dirinya dan berbuat tidak baik kepada rakyat Israel. Dalam Yeremia 15:1, Samuel disebutkan sebagai tokoh terbesar sesudah Musa pada zaman Perjanjian Lama. Secara umum, dapat dikatakan bahwa proses pemilihan melalui goral diterima oleh bangsa Israel. Undi berhasil memberikan seorang raja kepada Israel yang diakui secara politis.⁶ Peranan Samuel dalam menjabat tiga jabatan penting, yaitu sebagai nabi, imam, dan hakim, menjadikannya sosok yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Israel. Sebagai nabi, Samuel menerima firman Tuhan dan menyampaikannya kepada umat. Samuel menjadi suara Tuhan bagi bangsa Israel. Sebagai imam, Samuel melayani di rumah Tuhan dan memimpin ibadah serta upacara-upacara keagamaan. Sedangkan sebagai hakim, Samuel menegakkan keadilan dan memimpin bangsa Israel dalam menghadapi tantangan serta konflik.⁷

Pada masa kepemimpinan Samuel, Israel aman dan tentram karena Samuel seorang yang takut akan Tuhan dan dekat dengan Tuhan, dan pada saat itu Israel masih dalam bentuk Teokrasi bahwa Allah sendiri yang memimpin bangsa Israel melalui Samuel. Keamanan dan ketentraman itu berakhir pada saat bangsa Israel meminta Raja kepada Samuel dan Tuhan memberikan seorang Raja yang akan memimpin bangsa Israel

⁶ Binsar Jonathan Pakpahan Jhon Marthin Elizon Damanik, "Membuang Undi Menemukan Pemimpin: Analisis Plus Minus Sistem Undi Pemilihan Pemimpin Dalam Kisah Raja Saul," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4 (2020): 209.

⁷ Grece tinovitria Merliana Butar-butar, Debora Retinawati Hasibuan, Nataly Nababan, and Aberta Septia Sari Lumbanraja, "Perjalanan Samuel Mengurapi Saul Dan Daud Menjadi Raja Atas Israel," *Jurnal Silih Asah* 1 (n.d.): 75.

karena bangsa Israel ingin terlihat sama seperti bangsa-bangsa lain. Pada saat itulah perang terjadi lagi dan banyak perang yang dilakukan oleh orang Israel melawan bangsa-bangsa yang disekelilingnya.

Seperti menangkap sesuatu yang akan jatuh ke tanah, Samuel sangat memperhatikan setiap firman Tuhan sehingga tidak ada yang diabaikan atau disia-siakan. Samuel sangat berkomitmen untuk mengikuti bimbingan Imam Eli dan selalu siap untuk melaksanakan setiap firman Tuhan yang diberikan kepadanya. Samuel menunjukkan keteladanan dalam hidupnya dengan melaksanakan setiap firman Tuhan. Dia menjalani hidupnya dengan sepenuh hati untuk melayani Tuhan sebagai kehormatan dan kewajiban. Mezbah telah berfungsi sebagai tempat di mana orang-orang dari Perjanjian Lama berkumpul dengan Tuhan. Ini terus berfungsi sebagai cikal bakal berdirinya Bait Suci bagi bangsa Israel di Yerusalem pada akhirnya.⁸ Samuel memperhatikan setiap apa yang di firmankan Tuhan kepadanya, dan Samuel telah biasa untuk menjadi seorang yang peka akan firman Tuhan. Makanya saat firman Tuhan yang disampaikan oleh Samuel kepada Saul itu selalu tepat, dan saat Samuel memerintahkan Saul untuk menumpas semua orang Amalek dan ternaknya, dan disaat Saul telah selesai memerangi orang Amalek dan memeberitahukan kepada Samuel bahwa Saul telah selesai melakukan firman Tuhan, maka Samuel langsung memeriksa apa yang dikerjakan oleh Saul saat diperintahkan menumpas orang Amalek.

Samuel seorang yang peka dengan firman Tuhan, maka di periksanya lah satu per satu mulai dari ternaknya apakah telah ditumpas dan juga semua orang amalek apakah sudah ditumpas juga. Dan ternyata Raja Amalek dan ternak orang Amalek yang bagus disimpan oleh Saul dan juga prajurit yang ikut bersama dengan Saul. Samuel menyebut tindakan Saul sebagai pendurhakaan dan kedegilan hati (1 Sam. 15:23).⁹ Lalu Samuel langsung menegur Saul karena Saul tidak mendengarkan apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya melalui Samuel.

⁸ Butar-butar, Hasibuan, Nataly Nababan, and Lumbanraja.

⁹ Jefri Andri Saputra, "Makna Pengurapan Daud Dalam Kepemimpinan Saul Berdasarkan Perspektif Pairan Lembä Di Mamasa, Sulawesi Barat," *DANUMPAMBELUM: Jurnal Teologian Musik Gereja* 4 (2024): 61.

Hukum yang Kejam

Kitab Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan memuat hukum-hukum yang Allah berikan kepada Israel. Hukum-hukum ini berkaitan dengan isu-isu seperti pertanian, perbudakan, tindakan seksual, perang, dan peribadahan. Hukum-hukum itu memuat instruksi untuk melakukan sesuatu dan larangan. Orang yang tidak melakukan perintah itu, mendapatkan konsekuensi dari Allah.¹⁰ Ada konsekuensi atau akibat dari setiap orang yang melanggar hukum, dan setiap konsekuensi yang diberikan Allah kepada yang melanggar itu kejam, keras dan bringas sehingga setiap orang Israel takut untuk melanggar hukum yang telah diberikan Tuhan kepada mereka.

Kejahatan terhadap kemanusiaan ialah pembunuhan yang dikehendaki, tindakan pemusnahan suatu suku bangsa, deportasi serta berbagai tindakan yang tak berperikemanusiaan yang dilakukan terhadap penduduk sipil baik sebelum maupun selama peperangan, penindasan karena alasan politik, ras dan keagamaan, dll.¹¹ Tindakan pemusnahan suatu suku bangsa merupakan suatu kejahatan bahkan dalam hukum internasional tentang perang juga telah membuat peraturan tentang perang, dan memusnahkan suatu suku bangsa adalah kejahatan dalam hukum internasional dalam perang. Tindakan deportasi atau orang asing yang memasuki negara secara illegal adalah kejahatan dalam hukum perang internasional. Dan banyak lagi kejahatan dalam perang yang harus di larang untuk dilakukan karena secara etika dan moral membuat kerugian suatu bangsa.

Perang 1 Samuel 15

Kemenangan Israel melawan musuh-musuhnya diyakini karena adanya campur tangan Allah (Ul 33:2-3; Bil 10:35-36; Hak 5:19-20; Yes 4:21; Hab 3:3-60; Mzm 24).⁴ Karena itu menaati perintah Allah menjadi mutlak demi kemenangan dalam berperang. Ketaatan pada perintah Allah itulah yang mengakibatkan pemusnahan habis-habisan. Sebab dalam peperangan itu Allah memerintahkan agar Israel tidak membuat kesepakatan dengan Kanaan dan harus membinasakan mereka semua (Ul 7:1-24). Israel diperintahkan

¹⁰ Tony WiyaretFangidae, "Gambar Allah Yang Problematis: Meninjau Ulang Gambar Allah Pada Kitab Suci Ibrani," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5 (n.d.): 176.

¹¹ Antonius Janga, "KEJAHATAN-KEJAHATAN PERANG DALAM HUKUM INTERNASIONAL" 2 (2002): 160.

untuk menenyapkan, bahkan menghapuskan sama sekali ingatan akan orang-orang Amalek dari kolong langit (Ul 25:17-19). Penghancuran dan pembinasan seluruh penduduk Yerikho pun didasarkan pada perintah Allah (Yos 6). Allah membenarkan Israel berperang demi keadilan dan pembebasan dari musuh-musuh yang menindas. Israel pun berperang demi eksistensi bangsa dan perang itu dilaksanakan dalam konteks iman akan Allah. Karena itu sebagai utusan Allah, Samuel atas nama Allah juga telah memerintahkan kepada Saul untuk menumpas habis orang-orang Amalek (1Sam 15:1-33).¹²

Allah itu memiliki pengaturannya sendiri untuk menjaga bangsa Israel supaya tetap berpaut pada Tuhan. Allah juga membenarkan bangsa Israel dalam peperangan bahkan memerintahkan bangsa Israel untuk membinasakan bangsa-bangsa demi keadilan dan pembebasan dari musuh yang telah berbuat jahat pada orang Israel. Allah juga menyuruh agar tidak membuat kesepakatan dengan orang Kanaan, karena orang Kanaan akan membawa bangsa Israel melenceng dari jalannya kepada Tuhan. Allah memerintahkan untuk menumpas semua yang menghalangi pertumbuhan bangsa Israel, dan dilarang untuk mengikat perjanjian atau kesepakatan dengan orang Kanaan supaya bangsa Israel tetap berpaut pada Tuhan dan supaya berkurang semua yang menyebabkan bangsa Israel jatuh dalam dosa. Itu sebabnya bangsa Israel harus menumpas semua orang kanaan yang masih tinggal atau sisa, tetapi Tuhan juga punya rencana dari sisa-sisa orang kanaan yang masih tinggal, yaitu untuk menguji atau mencobai orang Israel apakah tetap taat pada perintah Tuhan atau tidak.

Perang di dalam 1 Samuel 15 adalah perang pembantaian atau perang genosida kepada orang Amalek, Karena Tuhan telah memerintahkan bangsa Israel untuk menumpas semua orang Amalek mulai dari laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusui, lembu maupun domba, unta maupun keledai semuanya diperintahkan Tuhan untuk menumpasnya.

Bahasa asli dalam 1 Samuel 15:3

עָתָה לְךָ וְהַפִּיטָהּ אֶת-עַמְּלֵק וְהַחֲרַמְתָּם אֶת-כָּל-אֲשֶׁר-לוֹ
וְלֹא תַחֲמֹל עָלָיו וְהַמָּתָה מֵאִישׁ עַד-אִשָּׁה מֵעַלְלָל וְעַד-יוֹנֵק

¹² Surip Stanislaus, "1 SAM 15: 1-35 Dan PERANG SUCI," *Jurnal Filsafat-Teologi* 6 (n.d.): 42.

מִשׁוֹר וְעַד-שָׁה מִגְּמֹל וְעַד-תְּמוֹר: ס

Analisis

עַתָּה 'sekarang'. Temporal marker. *Vulgate* menambahkan *igitur* yang berarti *then* atau *therefore*. לֵךְ 'pergi'. Ini merupakan kata kerja pertama yang Allah perintahkan kepada Saul. Kata ini menggunakan aksentuasi conjunctive *azla* yang menandakan bahwa kata kerja ini berkaitan dengan perintah sesudahnya yaitu memukul. Targum memiliki terjemahan yang lebih spesifik 'אִיזִיל' (bandingkan dengan *Peshitta*: ܐܝܙܝܠ). 'dan pukullah'. *Consecutive Waw* di sini menunjukkan *temporal sequence*. Meskipun *waw consecutive* dengan *perfect* menandakan *imperfect*, fungsi di sini ialah *imperative*. Williams menyatakan fungsi ini ialah *injunctive* yaitu *strong command* (32). *Vulgate* memakai kata *percutio: to strike through and through*. אֶת-עֲמֹלֶק 'Amalek'. Berfungsi sebagai obyek dari 'dan pukullah' (bandingkan dengan obyek marker). Targum menerjemahkan dengan rumah Amalek 'דְּבֵית עֲמֹלֶק'. וְהָחֵר מֵהֶם 'dan hancurkanlah'. *Consecutive Waw* di sini menunjukkan *temporal sequence*. Meskipun *waw consecutive* dengan *perfect* menandakan *imperfect*, fungsi di sini ialah *imperative*.

Williams menyatakan fungsi ini ialah *injunctive* yaitu *strong command* (32). Kata kerja ini memiliki aksentuasi *disjunctive pashta* yang menandakan penekanan kepada perintah Allah. *Vulgate* memakai kata *demolire (infinitive): to demolish*. כָּל-אֲשֶׁר-לוֹ 'seluruh yang padanya'. Berfungsi sebagai obyek dari 'dan pukullah' (bandingkan dengan obyek marker). Partikel 'שֶׁרָצָה' memiliki fungsi relative (Williams 76). *Vulgate* tidak memakai *relative particle* ini. Preposisi *le* di sini menunjukkan fungsi *possessive*. וְלֹא 'dan tidak'. *Coordinative function*. Aksentuasi *conjunctive merecha* ada pada kata ini menyatakan keterkaitan dengan kata kerja selanjutnya. תְּחַבֵּל 'engkau menyisakan'. Fungsi *imperfect* di sini ialah *injunctive* yaitu *strong command* (32).

Targum melihat dengan 'סוּחַ' atau *to have pity on*. עָלָיו 'dia'. Preposisi ini menunjukkan fungsi *indirect object*. וְהִמָּוֶתָה 'dan engkau harus membunuh'. *Consecutive Waw* di sini menunjukkan *temporal sequence*. Meskipun *waw consecutive* dengan *perfect* menandakan *imperfect*, fungsi di sini ialah *imperative*. Williams

menyatakan fungsi ini ialah *injunctive* yaitu *strong command* (32). Kata kerja ini di dalam bentuk qal berarti mati, di dalam bentuk hiphil berarti membunuh atau menyebabkan mati (causative). Aksentuasi disjunctive gershaim muncul pada kata ini yang menunjukkan penekanan kepada kata kerjanya. מֵאִישׁ ‘both man’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). וְעַד-אִשָּׁה ‘and woman’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). מֵעַלְלֵי ‘both child’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). וְעַד-יִלְדָּה ‘and infant’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). Fungsi waw di sini ialah *pleonastic*. מִשְׁוֹר ‘both ox’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). וְעַד-שֵׂה ‘and sheep’.

Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). Fungsi waw di sini ialah *pleonastic*. מִגְּמָל ‘both camel’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). וְעַד-חֲמֹזֹר ‘and male ass’. Williams menyatakan bahwa kontruksi preposisi min dengan ad memiliki fungsi *inclusive* (57). Fungsi waw di sini ialah *pleonastic*. Pada akhir ayat ini yang memiliki konsonan s atau samekh yang muncul sebagai paragraph penghubung. Tanda ini yang menutup bagian paragraph.¹³

Dalam bahasa Ibrani ada tiga arti dari kata “וְהָחֵר מֵהֶם”, Tumpaslah” yaitu:

1. *To Ban*, yang artinya adalah “Melarang”
2. *Devote*, yang artinya adalah “Mendedikasikan”
3. *Exterminate*, yang artinya adalah “Memusnahkan”

Dalam KBBI arti kata memusnahkan adalah menjadikan (menyebabkan musnah), membinasakan,elenyapkan. Allah memerintahkan kepada Saul untuk memusnahkan atau membinasakan atau elenyapkan orang Amalek mulai dari laki-laki maupun

¹³ Philip Suciadi Chia, “Analisis 1 Samuel 14:52-15:3 Sebuah Pendekatan Aksentuasi Ibrani Dan Sintaks.”

perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusui, lembu maupun domba, unta maupun keledai semuanya diperintahkan Tuhan kepada Saul untuk ditumpas habis (menyebabkan musnah). Allah menyuruh Saul untuk melenyapkan orang Amalek bukan tanpa alasan, Allah menyuruh Saul karena orang Amalek menghalang-halangi Bangsa Israel ketika mau pergi dari Mesir. Jadi ada penyebab dari orang Amalek dimusnahkan, dan itu untuk kebaikan orang Israel sendiri.

Akibat Dari Ketidaktaatan

Ketidaktaatan raja Saul terhadap ketetapan Allah membuat Roh Allah undur dari padanya dan Allahpun menyesal memilih Saul menjadi raja (1 Samuel 15: 35). Kesalahan terbesar raja Saul adalah membebaskan Agag, raja orang Amelek. Firman Tuhan pada 1 Samuel 15: 3: *“Jadi sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusui, lembu maupun domba, unta maupun keledai,”* Raja Saul tidak mentaati perintah Tuhan dan tidak menghormati Roh Tuhan. Saul dan rakyatnya menyelamatkan Agag. Ketidaktaatan raja Saul membawa petaka besar bagi bangsa Israel. Keturunan Agag tetap hidup dan nyaris membunuh semua warga Israel di pengasingan di Media Persia (Ester 3). Kegagalan kepemimpinan raja Saul ini karena dia takut pada rakyat tapi tidak takut pada Tuhan. Tidak takut pada Tuhan yang adalah tidak menghormati roh Tuhan berakibat sangat fatal, menghancurkan bangsanya sendiri.¹⁴

Semua kesalahan dan dosa membawa konsekuensi atau akibat yang merugikan, baik untuk diri sendiri maupun juga bagi orang lain. Konsekuensi dari ketidaktaatan Saul untuk memusnahkan orang Amalek adalah Allah mengoyakkan Kerajaan Saul dan memberikannya kepada Daud. Juga ketidaktaatan Saul membuat bangsanya sendiri rugi karena keturunan dari Agag tetap hidup sehingga Bangsa Israel nyaris musnah di zaman Media Persia. Sebenarnya mudah perintah Tuhan itu tetapi karena melihat bahwa ada

¹⁴ Tri Untoro and Dwi Koes Hendaryani, “MENGHORMATI ROH KUDUS CARA MEMBANGKITKAN ROH ALLAH DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora* 8 (n.d.): 5.

yang bisa diambil dan ada keinginan tersendiri dari Saul dan rakyatnya, maka mereka tidak mentaati perintah-Nya.

Allah melihat ketidaktaatan Saul sebagai pemberontakan terhadap perintah Allah dan Allah marah serta menghukum Saul (1 Sam. 15).¹⁵ Akibat dari ketidaktaatan Saul adalah penolakan dari Tuhan kepada Saul atas Kerajaannya, dan akibat lain dari ketidaktaatan Saul yaitu dirinya mati dalam pertempuran, dan anaknya yaitu Yonatan yang adalah sahabat Daud juga ikut mati dalam peperangan. Ini adalah rencana Allah agar Daud dapat menggantikan Saul menjadi Raja atas orang Israel.

Akibat dari dosa adalah maut, tetapi jika kita meminta ampun kepada Tuhan maka Tuhan sendiri akan mengampuni kita apapun dosa yang kita perbuat. Tetapi jika kita melihat Saul setelah ditegur oleh Samuel, Saul membela dirinya dengan alasan yang begitu banyak bahkan ada alasan yang nampaknya baik untuk dilakukan tetapi tidak dibenarkan oleh Allah. Dan kesalahan itu diulangi lagi oleh Saul dan begitu juga Saul tetap memberi alasan atas ketidaktaatannya yang meneguhkan Kerajaannya akan beralih kepada orang yang dikenan Allah'

Memperhatikan Perkataan Allah

Sebagai anak Tuhan jika diperintahkan oleh Tuhan untuk melakukan sesuatu hal, maka harus memperhatikan setiap kata yang keluar dari perintah Allah itu. Ketika memperhatikan setiap perintah Allah dan mengerti maka setiap orang yang diperintahkan oleh Allah untuk melakukan nya akan tahu dan melakukannya dengan tuntas. Saul yang tidak memperhatikan perintah Allah, Saul berpikir bahwa dia telah melakukan perintah Tuhan dengan baik. Memang Saul telah membunuh baik itu laki-laki maupun sampai anak kecil bahkan juga hewannya telah di bunuh tetapi Saul menyisakan Raja Amalek beserta ternak Amalek yang bagus-bagus.

Seperti menangkap sesuatu yang akan jatuh ke tanah, Samuel sangat memperhatikan setiap firman Tuhan sehingga tidak ada yang diabaikan atau disia-siakan. Samuel sangat berkomitmen untuk mengikuti bimbingan Imam Eli dan selalu

¹⁵ Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2 (n.d.): 311.

siap untuk melaksanakan setiap firman Tuhan yang diberikan kepadanya. Samuel menunjukkan keteladanan dalam hidupnya dengan melaksanakan setiap firman Tuhan. Dia menjalani hidupnya dengan sepenuh hati untuk melayani Tuhan sebagai kehormatan dan kewajiban.¹⁶ Seperti Samuel yang memperhatikan setiap firman Tuhan, demikianlah hendaknya setiap anak Tuhan juga harus meneladani karakter dari Samuel. Anak-anak Tuhan harus diajari untuk dapat memperhatikan segala perintah Tuhan, seperti Samuel yang mempunyai pembimbing dalam melaksanakan setiap firman Tuhan, sehingga tidak ada sepele kata yang terabaikan bagi anak-anak Tuhan. Dalam kehidupan orang percaya juga harus memperhatikan setiap firman Tuhan yang didengarkan atau yang disampaikan, agar tetap taat pada perintah Tuhan.

Pada kehidupan sekarang ini, setiap orang Kristen harus memperhatikan setiap firman Tuhan, karena di dalam 2 Timotius 3:1 berkata bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Orang percaya harus memperhatikannya dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan untuk dilakukan pada saat hari-hari terakhir. Sehingga saat melakukan perintah Tuhan, maka tidak ada yang terlewatkan sedikitpun dari yang diperintahkan Tuhan.

Ketaatan Lebih Baik daripada Persembahan

Di dalam 1 Samuel 15:22 mengatakan bahwa “Apakah Tuhan itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara Tuhan?”, di ayat ini bisa dilihat bahwa Allah menegur Saul lewat Samuel karena Saul tidak mentaati apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Saul membuat alasan dari ketidaktaatannya untuk sesuatu yang dipandang baik olehnya, yaitu memisahkan ternak yang bagus sebagai korban bakaran kepada Tuhan. Namun, Tuhan hanya menginginkan ketaatan yang daripada Saul untuk melakukan perintahnya. Suku Yehuda menyimpulkan dalam ibadah bukanlah persembahan, tetapi ketaatan (1 Sam. 15:22).¹⁷ Gagasan tentang mendengarkan lebih baik dari kurban banyak tertuang dalam

¹⁶ Butar-butar, Hasibuan, Nataly Nababan, and Lumbanraja, “Perjalanan Samuel Mengurapi Saul Dan Daud Menjadi Raja Atas Israel.”

¹⁷ SANTI MONGAN, “PENGARUH IBADAH ONLINE TERHADAP TRANSFORMASI SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA WARGA JEMAAT GKII JEMAAT BARANG-BARANG,” *Jurnal Kuliah Metode Penelitian I*, 2020, 3.

tulisan kenabian (Yes 1:10-11,13; Yer 7:21-26; Hos 6:6; Am 5:21-24; Mi 6:6-8). Dengan demikian Saul dinyatakan bersalah di hadapan Allah, sebab ketidaktaatannya itu sama dengan dosa bertengung dan penyembahan berhala. Bertengung adalah melakukan kekejian bagi TUHAN (Ul 18:10-12; 2 Raj 17:17). Akibat dari ketidaktaatannya dan menolak mendengarkan suara TUHAN itu, Saul ditolak oleh TUHAN sebagai raja Israel. Sebab “jika kamu tidak mendengarkan firman TUHAN dan kamu menentang titah TUHAN, maka tangan TUHAN akan melawan kamu dan melawan rajamu” (1 Sam 12:15).¹⁸

Ketidaktaatan itu sama dengan dosa bertengung dan penyembahan berhala. Allah sangat membenci orang-orang yang menyembah berhala, dan Allah membenci dosa bertengung. Dan Saul telah tidak taat kepada Allah, sehingga Samuel berkata bahwa ketidaktaatan Saul sama seperti dosa bertengung. Dan Allah menolak orang yang tidak mentaatinya atau melawan perintahnya, dan Tuhan sendiri yang akan melawannya. Orang percaya dapat belajar dari kesalahan Saul untuk mendengarkan dan mentaati firman Tuhan. Taat pada orang tua juga merupakan perintah Allah pada orang percaya. Dalam kitab Efesus 6:1 ada perintah kepada anak-anak untuk mentaati orangtuanya. Belajar taat harus diajarkan kepada anak-anak apalagi taat kepada perintah Tuhan, supaya saat dewasa nanti akan tetap terus taat kepada Tuhan karena sudah dilatih dari sejak kecil. Saat orangtua menyuruh anaknya untuk melakukan sesuatu, maka yang diinginkan orangtua adalah sikap taat dari anaknya untuk melakukan apa yang diperintihkannya.

Menerima Teguran

Perbedaan mendasar dari Raja Saul dengan Raja Daud adalah dalam hal mereka merespon teguran seorang nabi. Saul cenderung tidak mengakui kesalahannya dan membela diri ketika ia ditegur oleh Samuel yang mengurapi ia sebagai raja pertama di Israel (1 Sam. 15). Sebaliknya, Daud langsung menyesali perbuatannya ketika ditegur oleh Nabi Natan perihal perbuatannya kepada Uria dan istri Uria (2 Sam. 12:13). Respon Daud ini menunjukkan betapa lembutnya hati Daud dalam hal teguran dan peringatan dari Tuhan.¹⁹ Respon Saul saat ditegur oleh Samuel bukannya minta ampun

¹⁸ Surip Stanislaus, “1 SAM 15: 1-35 Dan PERANG SUCI.”

¹⁹ Dkk . Dony Lubianto. Jono. Minerva Gabriela Tuanakotta Twin Yosua R. D, “Pemulihan Pondok Daud: Landasan Teologis Dan Pembaruan Pujian Penyembahan Pentakosta Masa Kin,” *Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 8 (n.d.): 13.

sama Tuhan, tetapi Saul menjawab Samuel dan membuat alasan-alasan yang membela dirinya. Dalam 1 Samuel 15:20 Saul menjawab dengan alasan, membela dirinya dan tidak mengakui kesalahannya sendiri. Respon Saul bukan respon yang baik, dan orang-orang Kristen harus belajar dari kisah Saul, bagaimana kesalahan yang dia perbuat dan responnya Saul kepada teguran yang dari Allah, sehingga mendapat penolakan dari Allah.

Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda dalam mendapatkan teguran. Ada orang yang menerima teguran itu dan merubahnya menjadi lebih baik, tetapi ada juga yang mendengar teguran itu dan tidak merubahnya atau melakukannya, atau bahkan ada yang mendengarnya malah menjadi marah. Tetapi sebagai anak Tuhan maka orang-orang Kristen harus belajar menguasai diri.

KESIMPULAN

Jadi, kata tumpaslah dalam 1 Samuel 15 itu adalah perintah Allah kepada Saul untuk menghabisi orang Amalek, dan tidak ada yang diperbolehkan untuk hidup baik manusia maupun hewannya. Tetapi Saul tidak taat kepada perintah Tuhan, dan karena itu Allah menolak Saul menjadi Raja atas bangsa Israel dan menggantinya dengan orang yang berkenan di hati Allah. Dan peperangan pada perjanjian lama memiliki lebih dari satu jenisnya, mulai dari genosida dan yang lainnya. Dan Allah tidak bermain-main dalam mengambil keputusan walaupun nampaknya keputusan Tuhan itu kejam, maka tetap belajar untuk taat kepada perintah Allah. Setiap orang tidak perlu berhenti mengikuti Tuhan walaupun tidak tau apa yang akan terjadi esok hari. Sebagai pelayan harus memperhatikan perintah ataupun perkataan Tuhan. Karena jika anak-anak Tuhan memperhatikan perintah Tuhan maka juga harus taat kepada orang yang lebih tua. Dan jika ditegur oleh orangtua maka harus diterima dengan lapang dada, jangan melawan, dan cukup didengerin dan melakukan apa yang disuruh oleh Tuhan.

REFERENSI

- Antonius Janga. "KEJAHATAN-KEJAHATAN PERANG DALAM HUKUM INTERNASIONAL" 2 (2002): 160.
- Butar-butar, Grecetinovitria Merliana, Debora Retinawati Hasibuan, Nataly Nababan, and Aberta Septia Sari Lumbanraja. "Perjalanan Samuel Mengurapi Saul Dan Daud Menjadi Raja Atas Israel." *Jurnal Silih Asah* 1 (n.d.): 75.
- Edison Pandjaitan. "SIKAP GEREJA KRISTIANI TERHADAP PEPERANGAN No Title." *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 9 (n.d.): 81.

- Eunike Gracia Br. Rumabutar, Elshaddai Betsyeba Siburian, Andar Gunawan Pasaribu. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 1 SAMUEL DALAM KEPEMIMPINAN SPIRITUAL." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (n.d.): 2494.
- Iman Kurniadi, Rohana J. Sutjiono. "Latar Belakang Berdirinya Israel Sebagai Sebuah Monarki Pada Zaman Nabi Samuel." *JURNAL SEMPER REFORMANDA* 4 (n.d.): 9.
- Jefri Andri Saputra. "Makna Pengurapan Daud Dalam Kepemimpinan Saul Berdasarkan Perspektif Pairan Lembä Di Mamasa, Sulawesi Barat." *DANUMPAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 4 (2024): 61.
- Jhon Marthin Elizon Damanik, Binsar Jonathan Pakpahan. "Membuang Undi Menemukan Pemimpin: Analisis Plus Minus Sistem Undi Pemilihan Pemimpin Dalam Kisah Raja Saul." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 4 (2020): 209.
- Manurung, Kosma. "MEMAKNAI KEMARAHAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2 (n.d.): 311.
- Philip Suciadi Chia. "Analisis 1 Samuel 14:52-15:3 Sebuah Pendekatan Aksan Ibrani Dan Sintaks." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 9 (n.d.): 319.
- SANTI MONGAN. "PENGARUH IBADAH ONLINE TERHADAP TRANSFORMASI SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA WARGA JEMAAT GKII JEMAAT BARANG-BARANG." *Jurnal Kuliah Metode Penelitian I*, 2020, 3.
- Surip Stanislaus. "1 SAM 15: 1-35 Dan PERANG SUCI." *Jurnal Filsafat-Teologi* 6 (n.d.): 42.
- Suzanna Millar, University of Edinburgh. "Species and Ethnicity in 1 Samuel 15 The Slaughter of Agag and Rejection of Saul," 2023.
- Tony Wiyaret Fangidae. "Gambar Allah Yang Problematis: Meninjau Ulang Gambar Allah Pada Kitab Suci Ibrani." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5 (n.d.): 176.
- Twin Yosua R. D, Dkk. Dony Lubianto. Jono. Minerva Gabriela Tuanakotta. "Pemulihan Pondok Daud: Landasan Teologis Dan Pembaruan Pujian Penyembahan Pentakosta Masa Kin." *Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 8 (n.d.): 13.
- Untoro, Tri, and Dwi Koes Hendaryani. "MENGHORMATI ROH KUDUS CARA MEMBANGKITKAN ROH ALLAH DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora* 8 (n.d.): 5.